

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi forgiveness dan resiliency pada wanita korban KDRT di UPT P2TP2A Kota Bandung diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Secara umum *forgiveness* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *resiliency* pada wanita korban KDRT di UPT P2TP2A Kota Bandung.
- 2) Tipe *emotional forgiveness* merupakan tipe yang memberikan kontribusi paling besar terhadap derajat *resiliency* pada wanita korban KDRT di UPT P2TP2A Kota Bandung.
- 3) Tipe *decisional forgiveness* tidak memberikan kontribusi secara signifikan terhadap *resiliency* pada wanita korban KDRT di UPT P2TP2A Kota Bandung.
- 4) Pada faktor Kepribadian individu terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi sedang dengan *decisional forgiveness*. Selain itu, terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi tinggi dengan *emotional forgiveness*.
- 5) Pada faktor karakteristik peristiwa yang terjadi (jenis KDRT, waktu peristiwa yang terjadi, frekuensi KDRT, dan kedalaman luka) terdapat hubungan negatif dengan derajat korelasi rendah dengan *decisional* dan *emotional forgiveness*. Hanya pada aspek frekuensi KDRT dengan *emotional forgiveness* terdapat hubungan negatif dengan derajat korelasi sedang.
- 6) Terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi sedang antara faktor empati dengan *decisional forgiveness* wanita korban KDRT. Selain itu, terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi tinggi antara faktor empati dengan *emotional forgiveness* wanita korban KDRT.

- 7) Terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi rendah antara faktor hubungan interpersonal dengan *decisional forgiveness* wanita korban KDRT. Selain itu, terdapat hubungan positif dengan derajat korelasi sedang antara faktor empati dengan *emotional forgiveness* wanita korban KDRT.

5.2. Saran

Bedasarkan penelitian mengenai kontribusi *forgiveness* terhadap *resiliency* pada wanita

korban KDRT di UPT P2TP2A Kota Bandung, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoretis

- Peneliti lain disarankan unruk menggunakan ukuran sampel dengan jumlah yang lebih banyak sehingga mendapatkan gambaran yang lebih umum mengenai kontribusi tersebut.
- Pada penelitian ini tidak dipaparkan mengenai dinamika *forgiveness* terhadap *resiliency* oleh karena itu disarankan untuk melakukan studi kasus mengenai kontribusi *forgiveness* terhadap *resilienc* pada wanita korban KDRT..
- Ditemukan bahwa perilaku KDRT cenderung berulang pada pasangan dari wanita yang memaafkan. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut seberapa besar kontribusi *forgiveness* terhadap pengulangan perilaku KDRT.

5.2.2. Saran Praktis

Bagi pihak UPT P2TP2A Kota Bandung :

- 1) Kepada para pengurus dan konselor UPT P2TP2A Kota Bandung, dapat mengadakan *sharing group* antara para wanita korban KDRT yang sudah *resilience* dan wanita korban KDRT yang masih merasakan rasa depresi, sedih dan putus asa secara rutin.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan korban KDRT mengenai konsekuensi positif yang diterima ketika melakukan *forgiveness* agar tetap *resilience* menjalani kehidupan sehari-harinya.

- 2) Para konselor dan para pengurus UPT P2TP2A Kota Bandung juga diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan *forgiveness* terhadap *resiliency*. Selama ini penanganan KDRT masih terbatas pada korban KDRT, konsultasi dan konseling merupakan penanganan yang tepat, tetapi tidak semua wanita korban KDRT bisa mengungkapkan semua yang ia rasakan secara lisan, penanganan menggunakan psikoterapi seperti *Art therapy* dimana media seni digunakan oleh wanita korban KDRT untuk mencurahkan seluruh isi hatinya mungkin dapat digunakan. Terapi tersebut dapat digunakan untuk menyembuhkan luka wanita korban KDRT setelah melakukan *forgiveness* agar ia tetap *resilience* terhadap kehidupan sehari-harinya (Mitchel, 2012).

Bagi para wanita korban KDRT di UPT P2TP2A Kota Bandung

1. Berinteraksi dengan para wanita-wanita lain yang pernah mengalami KDRT dan berbagi pengalaman tentang kondisinya saat ia pertama kali mengalami KDRT sampai ia memaafkan semua keadaan dan bangkit dari situasi terpuruk tersebut. Diharapkan dapat membuat wanita korban KDRT menyadari bahwa untuk dapat bangkit dari *stress*, kenangan sedih dan rasa sakit yang ia rasakan, wanita tersebut perlu untuk berdamai dengan dirinya, suaminya dan kenangan pahit yang mengantunya.
2. Wanita korban KDRT diharapkan untuk tetap memiliki kegiatan, mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, serta bersosialisasi dengan orang lain. Tujuannya dengan melakukan aktivitas, kegiatan dan bersosialisasi dengan banyak orang akan mempercepat proses penyembuhan dari rasa sakit.